

INTISARI

Kini, Indonesia merupakan salah satu negara pengekspor teh terbesar di dunia. Kebutuhan teh dunia selalu meningkat setiap tahunnya, maka produksi dan kualitas teh mesti ditingkatkan, baik melalui intensifikasi maupun ekstensifikasi. Namun data statistik Kementerian Pertanian 2014 justru menunjukkan bahwa produktivitas rata-rata kebun teh di Indonesia hanya sekitar 8,82 ton pucuk segar $\text{ha}^{-1} \text{tahun}^{-1}$, pada hal potensinya bisa mencapai 30 ton pucuk segar $\text{ha}^{-1} \text{tahun}^{-1}$. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan produktivitas perkebunan teh terus merosot sejak tahun 2009 hingga 2014. Salah satu penyebab menurunnya produktivitas dan kualitas teh adalah periode musim kemarau yang cukup panjang. Salah satu cara yang diduga dapat mengatasi permasalahan tersebut adalah aplikasi pyraclostrobin dengan cara penyemprotan. Pyraclostrobin selain berperan sebagai bahan aktif fungisida sistemik, juga diindikasikan terlibat dan mempengaruhi beberapa aktivitas fisiologis tanaman saat tercekam kekeringan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dosis pyraclostrobin terhadap aktivitas fisiologis, produktivitas dan kualitas pucuk beberapa klon teh assamica pada musim kemarau, dan menentukan dosis pyraclostrobin yang optimal pada setiap klon teh yang diuji dalam rangka mempertahankan produktivitas dan kualitas pucuk sepanjang periode musim kemarau.

Percobaan disusun dalam rancangan acak kelompok lengkap (RAKL) satu faktor yaitu dosis pyraclostrobin, masing-masing diujikan pada lima klon teh assamica yaitu TRI 2024, TRI 2025, PGL 15, Gambung 9, dan Gambung 7. Penelitian lapangan dilaksanakan di Kebun Pagilaran, Blado, Batang, Jawa Tengah milik PT. Pagilaran pada bulan September 2015 - Januari 2016. Pemanenan dilakukan sekali per siklus petik yaitu 30 hari sekali. Data hasil pengamatan aktivitas fisiologis, serta produktivitas dan kualitas pucuk teh dianalisis menggunakan analisis varian (ANOVA) pada level 5%, dan dilanjutkan dengan uji beda nyata terkecil (LSD) pada hasil ANOVA yang menunjukkan perbedaan signifikan. Hubungan antar variabel pengamatan ditentukan dengan analisis korelasi-regresi.

Penyemprotan pyraclostrobin mampu meningkatkan produktivitas pucuk teh klon Gambung 9 dan Gambung 7 sepanjang periode musim kemarau. Penyemprotan pyraclostrobin belum mampu meningkatkan kualitas pucuk teh kelima klon yang digunakan dalam penelitian. Dosis pyraclostrobin terbaik untuk meningkatkan produktivitas pucuk teh klon Gambung 7 dan Gambung 9 adalah 50 gram ha^{-1} . Namun, pada klon Gambung 9, dosis pyraclostrobin 100 gram ha^{-1} memberikan pengaruh sama dengan dosis 50 gram ha^{-1} . Peningkatan laju fotosintesis per bidang petik dan serapan N berpengaruh signifikan dalam meningkatkan produktivitas pucuk teh klon Gambung 9 dan Gambung 7.

Kata kunci: teh, pyraclostrobin, fisiologis, produktivitas, kualitas pucuk, musim kemarau

ABSTRACT

In recent years, Indonesia has one of the largest tea exporter in the world. Needs of tea in the world is increasing every year, the production and quality of tea must be increased, through the intensification and extensification. However, the statistical data of Indonesia Agriculture Ministry in 2014 would indicate that the average productivity of tea plantation in Indonesia is only about 8.82 tons fresh shoots $\text{ha}^{-1} \text{year}^{-1}$, in terms of its potential to reach 30 tons fresh shoots $\text{ha}^{-1} \text{year}^{-1}$. Indonesia Central Bureau Statistical Data shown the productivity of tea plantations decreased from 2009 to 2014. One of the causes decreasing of productivity and quality of tea shoots is a prolonged drought period. One way that could potentially be a solution to these problems is pyraclostrobin application by spraying. Pyraclostrobin in addition as a systemic fungicide ingredients, also indicated engage and affect the physiological activity of plants during drought. The aim of research was to determine the effect of pyraclostrobin doses on physiological activity, productivity and quality shoots of five assamica tea clones during the dry season, and determine optimum pyraclostrobin dose level on each tea clone was tested in order to maintain the productivity and quality of tea shoots during the dry season.

The experiment was compiled in a randomized complete block design (RCBD) single factor namely the pyraclostrobin doses, each tested on five tea assamica clones namely TRI 2024, TRI 2025, PGL 15, Gambung 9, and Gambung 7. The field study had been conducted at Pagilaran Plantation, Blado, Batang, Central Java from September 2015 to January 2016. Plucking was done once per plucking cycle is 30 days. Physiological characteristics data, as well as productivity and quality of tea shoots data were analyzed using analysis of variance (ANOVA) at 5% level, followed by the least significant difference test (LSD) on the ANOVA results showed a significant difference. Relationships between observation variables were determined by correlation-regression analysis.

Pyraclostrobin spraying was able to increase the productivity of tea shoots clone Gambung 9 and Gambung 7 during the dry season. Pyraclostrobin spraying has not been able to increase the quality of tea shoots five clones used in this study. The best pyraclostrobin dose to increase the productivity of tea shoots clone Gambung 7 and Gambung 9 is 50 g ha^{-1} . However, on clone Gambung 9, pyraclostrobin dose $100 \text{ grams ha}^{-1}$ gives similar effect like a dose 50 g ha^{-1} . The increasing of photosynthesis rate of tea shoots per plucking field and N uptake significant effect in increasing the productivity of tea shoots clones Gambung 9 and Gambung 7.

Key words: tea, pyraclostrobin, physiological, productivity, quality, dry season